



OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA BMT DARUSSALAM

Alfa Rezki¹, Herlina², Indah Pujiarti³, Nurjannah⁴, Sabina⁵, & Muhammad Arif⁶

^{1,2,3,4,5&6} *Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

Email : alfarezki@student.uir.ac.id, herlina489@student.uir.ac.id, Indahpujiarti@student.uir.ac.id, nurjannah583@student.uir.ac.id, Sabina@student.uir.ac.id, MuhammadArif@fis.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) BMT Darussalam, lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah. Berfokus pada aspek-aspek utama seperti pengelolaan dana, dan pengelolaan data sistem simpan pinjam. Penelitian ini menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi SIM saat ini. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang meliputi pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap sistem yang ada. Selanjutnya penelitian ini mengevaluasi proses SIM yang ada, memahami proses sistem informasi bekerja, mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul, dan memberikan rekomendasi optimalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan desain dan implementasi SIM dapat berdampak positif terhadap kinerja BMT Darussalam. Faktor-faktor seperti integrasi teknologi yang lebih baik, peningkatan keamanan data, dan peningkatan kemampuan pemrosesan informasi menjadi fokus utama upaya optimalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan SIM yang adaptif dan responsif sehingga BMT Darussalam dapat mempertahankan daya saing dalam lingkungan yang selalu berubah. Limitasi penelitian ini hanya meneliti tentang persoalan SIM pada BMT Darussalam dengan informan yang terbatas.

Kata Kunci : Optimalisasi, Sistem Informasi Manajemen, BMT Darussalam.

ABSTRACT

This research aims to study and improve the effectiveness of the Management Information System (SIM) of BMT Darussalam, a financial institution based on sharia principles. Focuses on main aspects such as fund management and savings and loan system data management. This research analyzes the current level of effectiveness and efficiency of SIM. This research methodology uses a descriptive qualitative approach which includes data collection through interviews, literature study and documentation to gain a comprehensive understanding of the existing system. Furthermore, this research evaluates the existing SIM process, understands the working information system process, identifies obstacles that may arise, and provides optimization recommendations. The research results show that improving the design and implementation of SIM can have a positive impact on the performance of BMT Darussalam. Factors such as better technology integration, increased data security, and increased information processing capabilities are the main focus of optimization efforts. It is hoped that this research can make a significant contribution to the development of an adaptive and responsive SIM so that BMT Darussalam can maintain competitiveness in an ever-changing environment. The limitation of this research is only examining SIM issues at BMT Darussalam with limited informants.

Keywords : Optimization, Information Management System, BMT Darussalam.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada era globalisasi ini memberikan banyak keuntungan dan kemudahan, terutama melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen. Sistem tersebut mendukung aktivitas manusia dalam menyelesaikan berbagai tugas, seperti pengolahan data secara terstruktur dan statistik. Oleh sebab itu sistem informasi manajemen menjadi instrumen yang esensial bagi perusahaan atau organisasi, tidak hanya pada tingkat kecil dan menengah, tetapi juga pada perusahaan skala besar. Kemudian kurangnya optimalisasi penggunaan sistem informasi manajemen dalam proses bisnis dapat menghambat perkembangan perusahaan. Sebagai strategi, perusahaan dapat mengoptimalkan sistem informasi sebagai alat pengambil keputusan, mempercepat proses keputusan yang krusial untuk perencanaan kerja dan pengembangan usaha (Julianto, 2016).

Mengoptimalkan sistem informasi manajemen tentunya juga berlaku pada lembaga keuangan. Di lihat dari segi manfaat teknologi informasi di bidang jasa, BMT dapat menggunakan teknologi tersebut untuk memberikan informasi pelayanan secara terpadu. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep *baitul maal* dan *baitul tamwil* dalam satu kegiatan lembaga. Konsep *baitul maal* lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep *baitul tamwil* lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro) (Rizqi M, 2019).

Peran sistem informasi manajemen (SIM) menjadi penting dalam mendukung kelancaran dan efisiensi operasional lembaga

keuangan, termasuk *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). BMT perlu memiliki Sistem Informasi Manajemen yang lebih optimal guna memastikan kelangsungan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. BMT Darussalam sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan yang adil dan berkelanjutan kepada para anggotanya. BMT Darussalam itu sendiri merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di lingkungan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau. BMT ini memiliki beberapa produk seperti produk tabungan, pembiayaan, menerima dan menyalurkan zakat, produk pengelolaan dan penyaluran serta produk layanan dan jasa. Didirikannya BMT Darussalam ini bertujuan untuk membantu kebutuhan-kebutuhan mahasiswa (Nuraini, 2020).

Jadi, optimalisasi SIM pada BMT Darussalam merupakan kebutuhan yang mendesak, mengingat kompleksitas kegiatan operasional dan keuangan yang berlangsung dalam lingkungan yang selalu berubah. Selain itu, optimalisasi sistem informasi manajemen memiliki peran krusial dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam sosialisasi inovasi produk dan memberikan layanan yang memuaskan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi lembaga BMT Darussalam. Faktor ini menjadi daya tarik bagi mahasiswa lainnya untuk bergabung sebagai nasabah BMT Darussalam yang mengakibatkan peningkatan minat nasabah pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan kepopuleran BMT Darussalam.

Serangkaian penelitian telah mendalami berbagai aspek operasional *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Imamah (2019) menemukan bahwa penetapan *nisbah* bagi hasil pada pembiayaan *mudharabah* di BMT NU Waringin belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi. Maryana et al, (2021) juga mengidentifikasi kekurangan pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas di

BMT FAJAR Tubaba. Sedangkan Yuliardi et al, (2021) fokus pada penerapan akad *murabahah* di BMT Al-Amal, dengan catatan bahwa meskipun prosesnya secara umum mengikuti pedoman Dewan Syariah Nasional, terdapat beberapa perbedaan. Kemudian Dewi (2017) memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kerangka pengaturan BMT di Indonesia, dengan menyoroti beragam peraturan yang mengatur operasional BMT.

Studi-studi ini secara kolektif menggaris bawahi perlunya peningkatan kepatuhan terhadap standar akuntansi, sistem pengelolaan kas, dan penerapan sistem informasi manajemen, serta pentingnya kerangka peraturan yang kohesif untuk BMT.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam dan meningkatkan pemahaman tentang efektivitas dan efisiensi SIM di BMT Darussalam, dengan fokus pada aspek-aspek utama seperti pengelolaan dana, pemantauan kredit dan pelaporan keuangan. Melalui pemahaman lebih dalam mengenai proses pengelolaan informasi di BMT Darussalam, kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam merancang strategi pengembangan SIM yang lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman. Dengan demikian, BMT Darussalam dapat menjaga integritasnya sebagai lembaga keuangan syariah yang berdaya saing dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggotanya dan masyarakat yang dilayani. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul optimalisasi sistem informasi manajemen Pada BMT Darussalam.

TINJAUAN PUSTAKA

Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan nonbank yang beroperasi dalam skala mikro sebagaimana dalam koperasi simpan pinjam (KPS). Sementara itu, bank umum merupakan lembaga keuangan

makro dan bank perkreditan rakyat merupakan lembaga keuangan menengah. Di antara sekian banyak lembaga keuangan mikro seperti koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah. *Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan salah satu dari lembaga keuangan syariah non bank yang biasa disebut dengan BMT.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) ini adalah istilah arab yang dapat diterjemahkan sebagai "rumah kekayaan dan tabungan." BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah yang bertujuan untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat terutama yang kurang mampu, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep Syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep *mall* lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sementara konsep *Tamwil* berasal dari kegiatan bisnis yang produktif semata-mata untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro).

Oleh karena itu, BMT memiliki dua fungsi utama. Pertama, mereka berfungsi sebagai media untuk menyalurkan harta ibadah seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, dan kedua, mereka juga dapat berfungsi sebagai institusi investasi yang produktif seperti bank. Fungsi kedua menunjukkan bahwa BMT selain berfungsi sebagai lembaga keuangan juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi (Melina, 2020).

Hadirnya BMT untuk memenuhi keinginan masyarakat Muslim di tengah konflik ekonomi dengan prinsip *riba* dan untuk mendukung dana untuk membangun usaha kecil dan menengah. Karena fokusnya pada ekonomi kerakyatan dan menjalankan

misi ekonomi syariah, *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang dianggap menguntungkan masyarakat, terutama masyarakat kecil yang tidak dapat dibankkan dan menolak *riba*. Oleh karena itu, perkembangan BMT sangat pesat di tengah perkembangan lembaga keuangan mikro syariah lainnya.

Secara keseluruhan, BMT Darussalam adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan bertujuan untuk memberikan layanan keuangan yang adil dan aman kepada masyarakat. BMT umumnya menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan, seperti pembiayaan mikro, tabungan, dan produk keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu, BMT juga sering kali memiliki misi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Darussalam adalah BMT yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. BMT mempunyai beberapa produk, antara lain produk tabungan, produk keuangan, produk penerimaan dan penyaluran zakat, administrasi dan produk penyaluran, serta produk jasa dan jasa. Produk tabungannya adalah Produk Tabungan Pendidikan Pelajar yang bersifat wajib dan dapat ditarik apabila mahasiswa yang bersangkutan membuktikan bahwa ia telah dinyatakan lulus. Pendirian BMT Darussalam ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan mahasiswi. Kehadirannya diharapkan dapat memainkan beberapa peran penting, antara lain menunjang kebutuhan mahasiswa dari segi biaya pendidikan dan menunjang cita-cita mahasiswa dalam berwirausaha.

Konsep Dasar BMT

Jenis simpanan di BMT bervariasi, seperti Simpanan *Amanah*, Simpanan *Wadiyah*, Simpanan Pendidikan, Simpanan *Walimah* dan

Simpanan *Mudharabah* Berjangka (Deposito). Jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan oleh BMT juga bermacam-macam, seperti *Murobahah*, *Bai'u Bitsaman Ajil (BBA)*, *Ijarah*, *Musyarokah* dan *Mudhorobah*. Dalam melaksanakan kegiatan simpanan dan pembiayaan, BMT menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan investasi berdasarkan imbalan melalui mekanisme jual-beli (*bai'*) sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*). Prinsip penjaminan yang diterapkan oleh BMT yaitu BMT bertindak sebagai penjamin sedangkan nasabah sebagai pihak yang dijamin.

Sebagai lembaga keuangan, keberlangsungan BMT bergantung pada kepercayaan masyarakat dalam menerima dana (*funding*), menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan (*financing*), dan kemampuan untuk mengelola margin dan atau hasil yang dihasilkan untuk mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan organisasi (Nugroho, 2015).

Sistem Informasi Manajemen

1. Sistem

Suatu sistem merupakan suatu kompleksitas komponen yang saling berinteraksi dan berkolaborasi dengan tujuan mencapai beberapa target tertentu. Pengertian lain menyebutkan bahwa suatu sistem terdiri dari unsur-unsur khusus, input, proses, dan *output*. Dengan demikian, secara konseptual, sistem dapat dikarakterisasi sebagai kumpulan atau variabel yang terstruktur, saling berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain. Sistem dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pemrosesan informasi.

Setelah proses perancangan selesai, sistem kemudian diperkenalkan dan diimplementasikan dalam struktur organisasi pengguna. Keberhasilan

implementasi sistem dapat diukur dari sejauh mana sistem tersebut digunakan secara efektif oleh pengguna. Sebaliknya, jika pengguna menolak sistem yang diimplementasikan, dapat dianggap bahwa implementasi sistem tersebut tidak berhasil atau gagal (Agustin, 2018).

Susanto (2017) mendefinisikan sistem sebagai kumpulan/group dari bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Jadi sistem dibangun sebagai pedoman untuk mencapai satu tujuan. Ini berarti kalau tidak ada tujuan tidak ada sistem, atau dapat juga dikatakan sistem diperlukan sebagai pedoman bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Informasi

Rusdiana dan Irfan (2014) di dalam bukunya yaitu Informasi atau dalam bahasa Inggrisnya adalah *information*, berasal dari kata *informacion* bahasa Prancis. Kata tersebut diambil dari Bahasa Latin, yaitu "*informationem*" yang artinya "konsep, ide, garis besar". Informasi adalah suatu data yang sudah diolah atau diproses sehingga menjadi suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima informasi yang memiliki nilai bermanfaat.

Informasi merupakan hasil dari pemrosesan data menjadi sesuatu yang bermakna bagi yang menerimanya, sebagaimana dipaparkan oleh Vercellis, "*Information is the outcome of extraction and processing activities carried out on data, and it appears meaningful for those who receive it in a specific domain.*"

Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan, diproses, atau ditafsirkan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Data diubah menjadi informasi

oleh sistem pengolahan, atau tepatnya, diubah dari bentuk yang tidak berguna menjadi bentuk yang bermanfaat bagi orang yang menerimanya. Informasi memiliki tujuan utama untuk memberi pemakai pengetahuan tambahan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Informasi ini dapat berasal dari data yang dimasukkan ke dalam dan diproses oleh model keputusan (Lipursari, 2013).

3. Manajemen

Manajemen syariah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi lainnya.

Manajemen syariah adalah seni mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan metode syariah yang tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep syariah diambil dari hukum Al Quran sebagai dasar untuk mengelola elemen manajemen agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Yang membedakan manajemen syariah dengan manajemen umum adalah konsep Ilahiyah yang sangat penting dalam pelaksanaannya (Harahap, 2017).

4. Sistem Informasi Manajemen.

Sistem informasi manajemen (SIM) berbeda dengan sistem informasi biasa karena digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain. SIM adalah sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang mencakup pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau strategi bisnis (Audrilia & Budiman, 2020).

Menurut (Nasution, 2023) sistem informasi manajemen adalah kumpulan informasi yang terpadu yang membantu manajer melakukan tugas tertentu dan pada akhirnya digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (Lipursari, 2013) Sistem Informasi Manajemen memiliki beberapa karakteristik :

- a. SIM sangat bergantung pada data organisasi secara keseluruhan dan alur informasi organisasi.
 - b. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah.
 - c. SIM membutuhkan perencanaan yang sangat matang untuk mempertimbangkan perkembangan organisasi di masa mendatang.
 - d. SIM biasanya berfokus pada data yang sudah terjadi atau sedang terjadi.
 - e. SIM fokus pada data dalam organisasi daripada data di luar organisasi.
 - f. SIM biasanya tidak fleksibel karena bentuk laporan yang dihasilkan biasanya sudah disiapkan sebelumnya.
 - g. SIM membantu manajer senior terstruktur dalam hal operasional, kontrol, dan perencanaan.
 - h. SIM dirancang untuk memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberi informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan lebih baik.
5. Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada BMT

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merujuk pada rangkaian perangkat lunak, prosedur, dan kebijakan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi yang

diperlukan untuk pengelolaan efektif dan efisien dari operasional BMT. Sistem Informasi Manajemen pada BMT bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing BMT dalam memberikan layanan keuangan berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada BMT membantu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, memastikan bahwa sistem Informasi manajemen sesuai dengan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam penting untuk memastikan kepatuhan BMT terhadap nilai-nilai syariah dalam setiap aspek operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya yang secara holistik di deskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu di BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, yang terletak di lingkungan gedung Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Jalan Kaharudin Nasution 113, Pekanbaru, Riau, Indonesia. BMT ini diketuai oleh Mufti Hasan Alfani, S.E.Sy.,M.E., selaku manajer BMT Darussalam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh penulis dari tempat penelitian atau objek penelitian, melibatkan hasil wawancara dengan Ketua BMT Darussalam dan stafnya. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang sudah tersedia

dan dapat diakses melalui studi pustaka, buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian ini. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik untuk memperoleh informasi mengenai sistem informasi manajemen pada BMT Darussalam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Teknik ini melibatkan interaksi antara peneliti dan responden, di mana pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan sebelumnya untuk menggali informasi yang diinginkan. Selama wawancara, jawaban responden dicatat atau direkam untuk memperoleh pemahaman langsung terkait sistem informasi manajemen.

Penelitian dilakukan di BMT Darussalam pada tanggal 13 Desember 2023. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Pertama, peneliti menyusun pertanyaan wawancara yang mencakup unsur-unsur kredibilitas.
2. Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan karyawan dan manajer BMT Darussalam.
3. Ketiga, peneliti menambahkan lampiran dokumentasi wawancara sebagai pendukung data.
4. Keempat, peneliti memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari hasil wawancara.
5. Kelima, peneliti menganalisis hasil data wawancara

Studi pustaka

Selain itu, teknik pengumpulan data melalui studi pustaka digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber,

termasuk buku, jurnal, internet, dan jenis data lainnya yang relevan dengan teori yang dibahas dalam penelitian ini. Studi pustaka bertujuan untuk mendukung dan memperkaya pemahaman terhadap konsep-konsep yang terkait dengan sistem informasi manajemen.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang telah ada. Dokumen-dokumen tersebut tidak perlu diolah terlebih dahulu, melainkan hanya perlu dibaca untuk mendapatkan keterangan atau penjelasan pengetahuan dan bukti-bukti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif mengenai sistem informasi manajemen pada BMT Darussalam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Metode Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian penulis menganalisa data tersebut dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini sendiri terfokus pada karyawan dan manajer atau atasan BMT Darussalam yang berada di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Metode deskriptif digunakan setelah data dikumpulkan. Data kemudian dikelompokkan dan diuraikan sesuai dengan jenisnya, lalu dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang dihimpun dengan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menguraikan dan menganalisa hasil penelitian di BMT Darussalam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah sistem informasi manajemen pada BMT Darussalam ini sudah dikatakan optimal atau belum dalam operasionalnya.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Darussalam merupakan lembaga keuangan

Daftar Anggota Baru

Gambar 3. Daftar Anggota Baru Tabungan

Sumber: Aulia Soft (2019)

Transaksi Tabungan

Gambar 4. Transaksi Tabungan

Sumber: Aulia Soft (2019)

Gambar 5. Proses Tabungan Harian



Sumber: Aulia Soft (2019)

Buku Tabungan

Gambar 6. Buku Tabungan



Sumber: Aulia Soft (2019)

Register Tabungan

Gambar 7. Register Tabungan

Sumber: Aulia Soft (2019)

Penggunaan SIM (Sistem Informasi Manajemen) dalam BMT Darrussalam dapat mencakup beberapa aspek yang melibatkan manajemen data, keuangan, dan operasional. Pembahasan rinci dapat meliputi:

1) Manajemen Anggota/ Nasabah

Pendaftaran anggota atau nasabah yaitu bagaimana Sistem Informasi Manajemen digunakan untuk mencatat data pribadi, keanggotaan, nasabah, dan informasi lainnya. Kemudian verifikasi Identitas dengan proses verifikasi identitas anggota dan nasabah melalui SIM untuk memastikan keabsahan data yang diinput.

2) Pelaporan Keuangan

Laporan bulanan/tahunan yaitu bagaimana SIM menghasilkan laporan keuangan untuk pemantauan kinerja BMT Darrussalam. Kemudian analisis keuangan dengan penggunaan SIM dalam menganalisis tren keuangan, profitabilitas, dan resiko.

3) Keamanan Data

Pengamanan informasi yaitu bagaimana SIM memastikan keamanan data anggota dan keuangan BMT Darrussalam. Akses pengguna dengan kontrol akses pengguna ke dalam sistem untuk menjaga integritas dan kerahasiaan informasi.

4) Pemeliharaan Sistem

Update dan *upgrade* yaitu bagaimana SIM diperbarui secara berkala untuk memastikan keefektifan dan keamanan.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam BMT Darrussalam sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam operasionalnya. Dalam pengembangan sebuah sistem informasi manajemen pada BMT Darussalam UIR masih mencakup ruang lingkup mahasiswa UIR yang masih sangat kecil. Faktor yang menjadi kegagalan dalam pengembangan sistem informasi BMT

Darussalam untuk bisa lebih berkembang luas seperti Minimnya SDM yang dimiliki BMT darussalam dan Minimnya modal yang diperoleh pada BMT Darussalam.

Dalam menjalankan operasionalnya BMT Darussalam memiliki salah satu strategi pemasaran dalam keterbukaan informasi nasabah yaitu memberikan brosur promosi. Dalam memasarkan produk yang dimiliki BMT Darussalam seperti produk tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah*, tabungan berjangka lalu ada produk pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* membutuhkan promosi secara optimal untuk mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonomi.

Dari beberapa contoh sistem kerja AuliaSoft di atas, dapat diketahui bahwa sistem ini sangat mudah digunakan dan mempercepat proses transaksi di BMT Darussalam. Namun, *software* yang digunakan BMT ini tidak gratis. Maka dari itu gerakan untuk mengoptimalkan sistem informasi manajemen terkendala oleh biaya disebabkan BMT Darussalam ini merupakan lembaga keuangan mikro yang ruang lingkup nasabahnya tidak luas, yaitu hanya mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dengan ruang lingkup nasabah yang kecil, produk yang ditawarkan BMT Darussalam ini pun tidak banyak. Mereka menawarkan layanan simpan pinjam. Pembiayaan, setoran tabungan dimana bisa ditarik kembali ketika mahasiswa akan melakukan kelulusan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan desain dan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM), khususnya dengan penggunaan *Aulia Software*, memberikan dampak positif terhadap kinerja BMT Darussalam. Faktor-faktor seperti integrasi teknologi yang lebih baik, peningkatan keamanan data, dan peningkatan kemampuan pemrosesan informasi menjadi

fokus utama dalam upaya optimalisasi. Meskipun begitu, terdapat kendala terkait biaya penggunaan *software* yang menjadi tantangan terutama karena BMT Darussalam memiliki ruang lingkup nasabah yang terbatas. Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada BMT Darussalam diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem yang adaptif dan responsif. Langkah-langkah tersebut diambil dengan tujuan agar BMT Darussalam dapat tetap bersaing dan memberikan pelayanan yang memuaskan di tengah lingkungan yang selalu berubah. Meskipun kendala biaya menjadi tantangan, upaya untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam operasionalnya membuktikan peran penting Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung kinerja dan pertumbuhan BMT Darussalam. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti tentang peran SIM pada peningkatan kinerja keuangan BMT Darussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2018. Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 1(1), p. 63-70.
- Audrilia, Meri., & Budiman, Arief. 2020. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Bengkel Berbasis Web (Studi Kasus : Bengkel Anugrah). *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), p. 1–12.
- Dewi, Nourma. 2017. Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Serambi Hukum*, 11(01), p. 96-110.
- Harahap, Sunarji. 2017. Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *At-Tawassuth*, 2(1), p. 211-234.

- Imamah, Iin Fadilatul. 2019. Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya (Studi Kasus pada KSPPS BMT NU Cabang Wringin Kabupaten Bondowoso). *EKUITAS : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), p. 41-52.
- Julianto, Fany. 2016. Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (HRM) Pada PT. Dekatama Centra. *Skripsi*, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Lipursari, Anastasia. 2013. Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), p. 26-37.
- Maryana, Anida., Hendri, Nedi., & Nusantoro, Jawoto. 2021. Analisis Pengembangan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada BMT Fajar KCP Daya Murni Tubaba. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(2), p. 82-85.
- Melina, Ficha. 2020. Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(2), p. 269-280.
- Nasution, Venny Fraya Hartin. 2023. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Hotel Di The 7r Restaurant Pada Asean International Hotel Medan. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 5(1), p. 34-56.
- Nugroho, Muh Awal Satrio. 2015. Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Jurnal Kajian Bisnis*, 23(1), p. 64-70.
- Nuraini, Putri. 2020. Peran BMT Darussalam Dalam Memenuhi Kebutuhan Mahasiswa Universitas Islam Riau. *COSTING : Journal of Economic Bussiness and Accounting*, 3(2), p. 319-326.
- Rizqi, Nini Ayu Minanti. 2019. Analisis Sistem Informasi Penyaluran Pembiayaan Dalam Membangun Keuangan Inklusif Syariah Pada Lembaga Keuangan BMT Madani Sepanjang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Rusdiana, H. A., & Irfan, Moch. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit Pustaka Setia Bandung. Bandung.
- Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Lingga Jaya. Bandung.
- Yuliardi, Zerli., Bahrin, Khairul., & Mukadar, Amir., & Marini. 2021. Analisis Penerapan Akad Murabahah Pada Bmt Al-Amal Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), p. 44-51.